

**ANALISIS KOMPETISI PAJAK DALAM
MENARIK *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
(FDI) PADA ASEAN 6 (INDONESIA,
MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND,
FILIPINA DAN VIETNAM) PERIODE TAHUN
1998 – 2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
HERI AGUS SANTOSO
NIM. 12020113183001

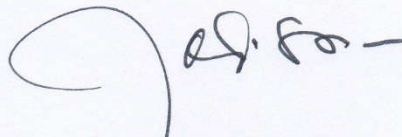
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Heri Agus Santoso
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113183001
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Kompetisi Pajak Dalam Menarik
Foreign Direct Investment (FDI) Pada ASEAN
6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand,
Filipina, Vietnam) Periode Tahun 1998 - 2013
Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 26 Februari 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si.

NIP. 196901211997021001

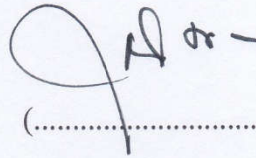
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Heri Agus Santoso
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113183001
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Kompetisi Pajak Dalam Menarik
Foreign Direct Investment (FDI) Pada ASEAN
6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand,
Filipina, Vietnam) Periode Tahun 1998 - 2013

Telah dinyatakan lulus ujian pada tagal 11 Maret 2016

Tim Penguji

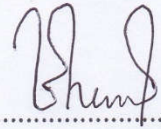
1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.


(.....)

2. Dr. Nugroho SBM. M.Si.


(.....)

3. Achma Hendra S. S.E., M.Si.


(.....)

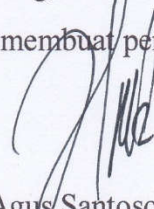
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya, Heri Agus Santoso menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “ANALISIS KOMPETISI PAJAK DALAM MENARIK FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) PADA ASEAN 6 (INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND, FILIPINA DAN VIETNAM) PERIODE TAHUN 1998 – 2013”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Heri Agus Santoso

NIM. 12020113183001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“You had not giving up on the idea of reaching out, journey, seeking a new horizon and finally a new place to grow and prosper”

CORTANA (Shelley Calene-Black), HALO Legends Movies

If you can't do it fast, then do it best !!!

Skripsi ini khusus dipersembahkan untuk Bapak (Suwignyo Adi), Ibu (Fatimah), Kakak (Hita Aris K.), Adik (Ardiansah Tri W. & Ines Catur P.) dan kedua ananda (M. Syafa'at Edris & M. Azzam Riffat S.) tercinta.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the phenomenon of tax competition, the relationship between tax competition and investment, especially FDI and the factors that influence the phenomenon of tax competition between the countries member of ASEAN 6 period 1998 – 2013.

This study use time series data on variabel corporate tax rate, FDI inflow Ana GDP ASEAN 6 for 16 years krom 1998 to 2013. The analysis method used in this study si a combination of quantitative and qualitative analysis. Quantitative method consist of a trend analysis with Least Square Method and correlation analysis with Pearson Product Moment Method.

The result indicate that the phenomenon of tax competition that occurs Ni ASEAN 6 have not been intens, only three of the six countries indicated that tax competition occurs Indonesia, Malaysia and Singapura. Countries that indicated tax competition showed a negative relationship between the corporate tax rate – FDI and a positive relationship between FDI – GDP. The combination of a lob Corporate tax, incentive, ease Ana Seed appropriate licencing administratif gives greater opportunity for a country do bin FDI through tax competition.

Keywords : Corporate tax rate, FDI inflow, GDP growth, tax competition, trend analysis, correlation analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena kompetisi pajak, hubungan kompetisi pajak dengan perkembangan investasi terutama FDI dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena kompetisi pajak yang terjadi di antara negara-negara anggota ASEAN 6 periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan data *time series* atas variabel tarif pajak korporasi, FDI *Inflow* dan GDP ASEAN 6 selama 16 tahun dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif terdiri dari analisis trend dengan metode *Least Square* dan analisis korelasi dengan metode *Products Moment Pearson*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kompetisi pajak yang terjadi pada ASEAN 6 belum intens, hanya 3 dari 6 negara yang terindikasi terjadi kompetisi pajak yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura. Negara-negara yang terindikasi kompetisi pajak menunjukkan hubungan negatif antara tarif pajak korporasi - FDI dan hubungan positif antara FDI - GDP. Kombinasi antara tarif pajak korporasi yang rendah, kebijakan insentif, kemudahan dan kecepatan administrasi perijinan yang tepat memberikan peluang yang lebih besar bagi sebuah negara untuk memenangkan aliran FDI melalui kompetisi pajak.

Kata kunci : Tarif pajak korporasi, FDI *Inflow*, Pertumbuhan GDP, kompetisi pajak, analisis tren, analisis korelasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kompetisi Pajak Dalam Menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) pada ASEAN 6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) Periode Tahun 1998 - 2013”. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suwignyo Adi dan Ibu Fatimah, kakak, adik dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis;
2. Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Phd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
4. Bapak Dr. Hadi Sasana S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberi saran, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku dosen wali dan bapak/ibu dosen lainnya di lingkungan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;

6. Sdr. Ari Sasuko dan Sdr. Ratih Ratnasari sebagai teman seangkatan beasiswa internal Direktorat Jenderal Perbendaharaan; teman IESP Undip; teman-teman kos Punokawan; teman-teman KKN di Jepara yang sudah membagi informasi dan pengalaman selama kuliah;
7. Bapak/ibu di lingkungan Dekanat Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu urusan administrasi kemahasiswaan;
8. Teman-teman di lingkungan instansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang telah membantu urusan administrasi kepegawaian
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu material maupun non-material secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karenanya, penulis tidak lupa mengharapkan saran untuk perbaikan pada skripsi ini.

Semarang, 29 Februari 2016

Penulis



Heri Agus Santoso

NIM. 12020113183001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Kajian Teori.....	16
2.1.1. Globalisasi.....	16
2.1.2. Integrasi Ekonomi.....	20
2.1.3. Pajak Korporasi.....	22
2.1.4. <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	25
2.1.5. Kompetisi Pajak.....	29
2.1.5.1. Model Tiebout (Efisiensi Penyediaan Barang Publik Lokal).....	30
2.1.5.2. Model Dasar Kompetisi Pajak.....	34
2.1.5.3. Kompetisi Pajak dalam Kerangka Ekonomi Geografi.....	37
2.1.6. Analisis Trend.....	40

	2.1.6.1. <i>Free Hand Method</i>	41
	2.1.6.2. <i>Least Square Method</i>	41
	2.1.7. Analisis Korelasi.....	42
	2.1.7.1. Analisis Korelasi Pearson.....	43
	2.1.7.2. Analisis Korelasi Spearman.....	44
	2.2. Penelitian Terdahulu.....	44
	2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
	3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
	3.2. Jenis dan Sumber Data.....	50
	3.3. Metode Pengumpulan Data.....	51
	3.4. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
	4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
	4.1.1. Tarif Pajak Korporasi.....	60
	4.1.2. <i>Foreign Direct Investment (FDI) Inflow</i>	61
	4.1.3. <i>Gross Domestic Bruto (GDP)</i>	65
	4.2. Analisis Data.....	68
	4.2.1. Trend Tarif Pajak Korporasi, <i>FDI Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP pada ASEAN 6.....	68
	4.2.2. Korelasi Tarif Pajak Korporasi, <i>FDI Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP pada ASEAN 6.....	77
	4.2.3. Kompetisi Pajak dan Pertumbuhan <i>FDI Inflow</i> pada ASEAN 6.....	80
	4.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetisi Pajak Dalam Menarik <i>FDI</i> pada ASEAN 6.....	85
BAB V	PENUTUP.....	91
	5.1. Kesimpulan.....	91
	5.2. Keterbatasan Penelitian.....	92
	5.3. Saran.....	92
	5.3.1. Implikasi Kebijakan.....	92
	5.3.2. Penelitian yang akan Datang.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Sejarah Perkembangan Integrasi di ASEAN..... 59
Tabel 4.2	Tarif Pajak Korporasi pada ASEAN 6 Tahun 1998 – 2013..... 60
Tabel 4.3	FDI <i>Inflow</i> pada ASEAN 6 Tahun 1998 – 2013..... 62
Tabel 4.4	Proporsi FDI <i>Inflow</i> terhadap GDP pada ASEAN 6 Tahun 1998 – 2013 64
Tabel 4.5	Perkembangan GDP Riil (Tahun dasar 2005) ASEAN 6Tahun 1998 – 2013..... 65
Tabel 4.6	Pertumbuhan GDP pada ASEAN 6 Tahun 1998 – 2013..... 66
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Analisis Trend dengan <i>Least Square Method</i> 69
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi Product Moment Pearson..... 78
Tabel 4.9	Jumlah Prosedur dan Waktu Ijin Investasi Baru pada ASEAN 6 Tahun 2004 – 2013..... 86
Tabel 4.10	Insentif Investasi Tax Holiday pada ASEAN 6..... 87

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Perkembangan Aliran FDI Global Periode 1995 – 2008.....	2
Gambar 1.2	Perkembangan Tarif Pajak Korporasi OECD Periode 1995 – 2008.....	4
Gambar 1.3	Perkembangan GDP ASEAN 6 Periode 1998 – 2013.....	7
Gambar 1.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 6 Periode 1998 – 2013.....	8
Gambar 1.5	Perkembangan FDI <i>Inflow</i> ASEAN 6 Periode 1998 – 2013.....	9
Gambar 1.6	Perkembangan Tarif Pajak Korporasi ASEAN 6 Periode 1998 – 2013.....	10
Gambar 2.1	Hubungan <i>Agglomeration Rents</i> , <i>Return of Capital</i> dan <i>Degree of Openess</i>	39
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis Kompetisi Pajak.....	48
Gambar 4.1	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Indonesia Periode 1998 – 2013.....	70
Gambar 4.2	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Malaysia Periode 1998 – 2013.....	71
Gambar 4.3	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Singapura Periode 1998 – 2013.....	72
Gambar 4.4	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Thailand Periode 1998 – 2013.....	73
Gambar 4.5	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Filipina Periode 1998 – 2013.....	74
Gambar 4.6	Trend Tarif Pajak Korporasi, FDI <i>Inflow</i> dan Pertumbuhan GDP Vietnam Periode 1998 – 2013.....	75
Gambar 4.7	Hubungan Tarif Pajak Korporasi dan Pertumbuhan FDI <i>Inflow</i> Indonesia Periode 1998 – 2013.....	80
Gambar 4.8	Hubungan Tarif Pajak Korporasi dan Pertumbuhan FDI <i>Inflow</i> Malaysia Periode 1998 – 2013.....	82
Gambar 4.9	Hubungan Tarif Pajak Korporasi dan Pertumbuhan FDI <i>Inflow</i> Singapura Periode 1998 – 2013.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Data Panel Tarif Pajak Korporasi, FDI Inflow dan GDP..... 95
Lampiran B	Hasil Perhitungan Analisis Trend <i>Least Square Method</i> 99
Lampiran C	Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Pearson..... 118

BAB I

PENDAHULUAN

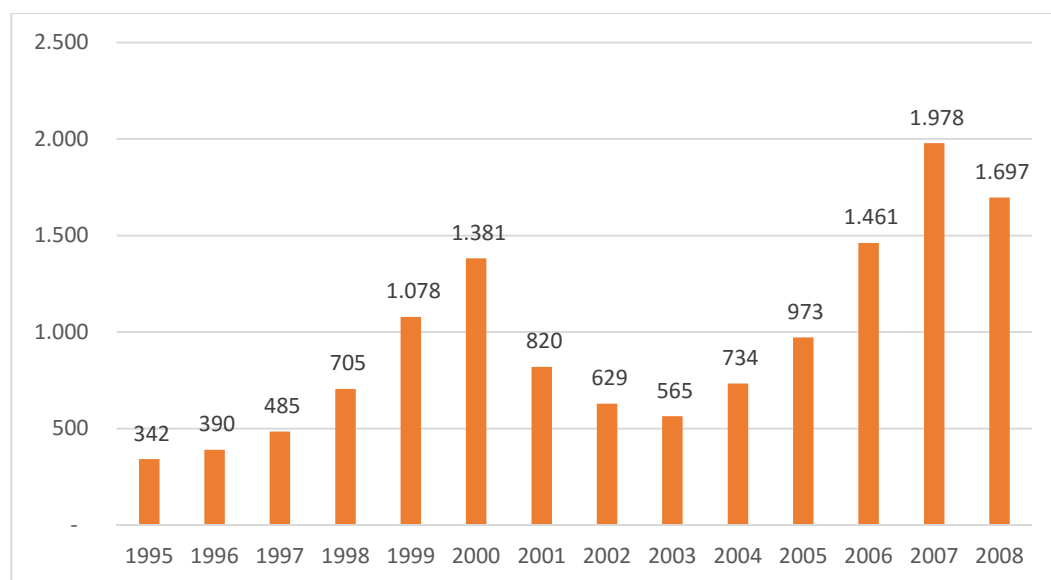
1.1. Latar Belakang

Investasi memiliki peranan yang sangat besar dalam mendorong perkembangan ekonomi sebuah negara. Sebagai salah satu komponen pembentuk *Gross Domestic Bruto* (GDP), investasi memiliki dampak yang berbeda dengan komponen-komponen lainnya. Hal tersebut disebabkan karena *multiplier effect* yang dihasilkan oleh kegiatan investasi lebih besar dan luas terutama dari kegiatan investasi yang bersifat produktif. Investasi langsung dalam bentuk pendirian sebuah industri di dalam sebuah negara tidak hanya memiliki dampak langsung berupa peningkatan output perekonomian negara tersebut akan tetapi juga memiliki dampak tidak langsung. Dampak tidak langsung tersebut di antaranya adalah peningkatan jumlah lapangan kerja yang di sisi lain dapat diartikan sebagai penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan level kesejahteraan masyarakat yang berarti pengurangan jumlah masyarakat miskin. Begitu pentingnya investasi, mendorong negara-negara di dunia untuk saling berkompetisi dalam rangka memperebutkan aliran investasi global melalui berbagai kebijakan yang diharapkan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Intensitas kompetisi dalam rangka memperebutkan aliran investasi global semakin tinggi sejalan dengan perkembangan globalisasi. Sebagaimana diketahui bahwa globalisasi telah menghilangkan batasan ekonomi antar negara yang menyebabkan pasar global menjadi semakin terintegrasi. Hal ini berdampak pada

semakin meningkatnya mobilitas modal antar negara dalam bentuk aliran investasi. Berkembangnya *Multi National Corporate* (MNC) dan teknologi sistem perbankan yang semakin maju membuat hambatan wilayah dan waktu seakan tidak ada.

Gambar 1.1
Perkembangan Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) Global
Periode 1995 - 2008
(US \$ Miliar)



Sumber : Mitchell (2008)

Pada gambar 1.1 secara keseluruhan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) global mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) global mengalami penurunan yang diakibatkan dampak lanjutan dari krisis finansial yang melanda kawasan Asia Timur pada tahun 1997 dan 1998. Sebagian negara yang terdampak krisis memerlukan waktu untuk melakukan pemulihan ekonomi maupun politik. Pada tahun 2008, krisis ekonomi global juga menurunkan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) global meskipun penurunannya tidak signifikan tahun 2001.

Globalisasi dan aliran investasi global yang meningkat membuka peluang bagi negara-negara di dunia untuk memanfaatkannya. Dengan merumuskan kombinasi kebijakan yang tepat, sebuah negara dapat menarik sejumlah besar aliran investasi global tersebut yang kemudian digunakan untuk mengakselerasi laju perekonomiannya. Hal ini mendorong masing-masing negara untuk bersaing dalam memperebutkan porsi aliran investasi global. Kompetisi antar negara pun dimulai.

Kunci dalam memenangkan kompetisi adalah kombinasi kebijakan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi minat investor, salah satunya adalah besaran tarif pajak yang dikenakan oleh pemerintah sebuah negara yang akan dijadikan tujuan investasi. Sebagaimana diketahui bahwa konsep pajak bagi investor adalah beban. Hal ini disebabkan karena adanya pajak akan mengurangi besarnya nilai pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi besaran tarif pajak yang ditetapkan maka semakin kecil nilai pengembalian atas investasi yang akan diterima oleh investor. Menyadari hal tersebut, negara-negara yang berkompetisi menyusun kombinasi kebijakan di bidang perpajakan yang diharapkan mampu menaikkan daya tarik negara tersebut di mata investor. Adapun instrumen pajak yang digunakan adalah pajak korporasi karena jenis pajak ini merupakan pajak yang berkaitan langsung dengan kegiatan investasi. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya kompetisi pajak.

Sejalan dengan globalisasi, semakin mendalam level integrasi maka kompetisi pajak juga akan semakin intens. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan

Sumber : Hayes (2008)

Dampak dari adanya kompetisi pajak masih menjadi perdebatan di antara para ekonom dunia. Hal ini didasarkan pada perbedaan pandangan akan fenomena “*race to the bottom*” yang dianggap sebagai dampak final dari kompetisi pajak. Fenomena “*race to the bottom*” adalah sebuah fenomena di mana pemerintah negara yang terlibat dalam kompetisi pajak terus menerus menurunkan tarif pajak korporasinya sampai di bawah batas optimal kemampuan pemerintah dalam menyediakan barang publik bagi warga negaranya. Sebagaimana diketahui bahwa pajak adalah sumber utama pendapatan pemerintah dalam menyediakan barang dan layanan publik.

Organization of Economic Co-operation and Development (OECD) dalam laporannya “*Harmful Tax Competition*” (1998) menyatakan bahwa kompetisi pajak memiliki potensi “berbahaya” bagi perekonomian negara-negara yang terlibat di dalamnya. “Berbahaya” sebagaimana dimaksud oleh *Organization of Economic Co-operation and Development (OECD)* apabila fenomena “*race to the bottom*” muncul maka warga negara dimana fenomena tersebut muncul akan dirugikan karena penyediaan barang dan layanan publik yang disediakan oleh pemerintahnya menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kompetisi pajak harus diminimalisir atau mungkin dihilangkan melalui kebijakan harmonisasi pajak.

Di lain pihak, Mitchell (2008) menyatakan bahwa kompetisi pajak seharusnya tidak dibatasi atau dilarang, akan tetapi disambut dengan baik. Dengan berdasar pada kasus Irlandia “*The sick man of Europe*”, Mitchell menyatakan bahwa kompetisi pajak berperan penting pada perbaikan kebijakan di bidang

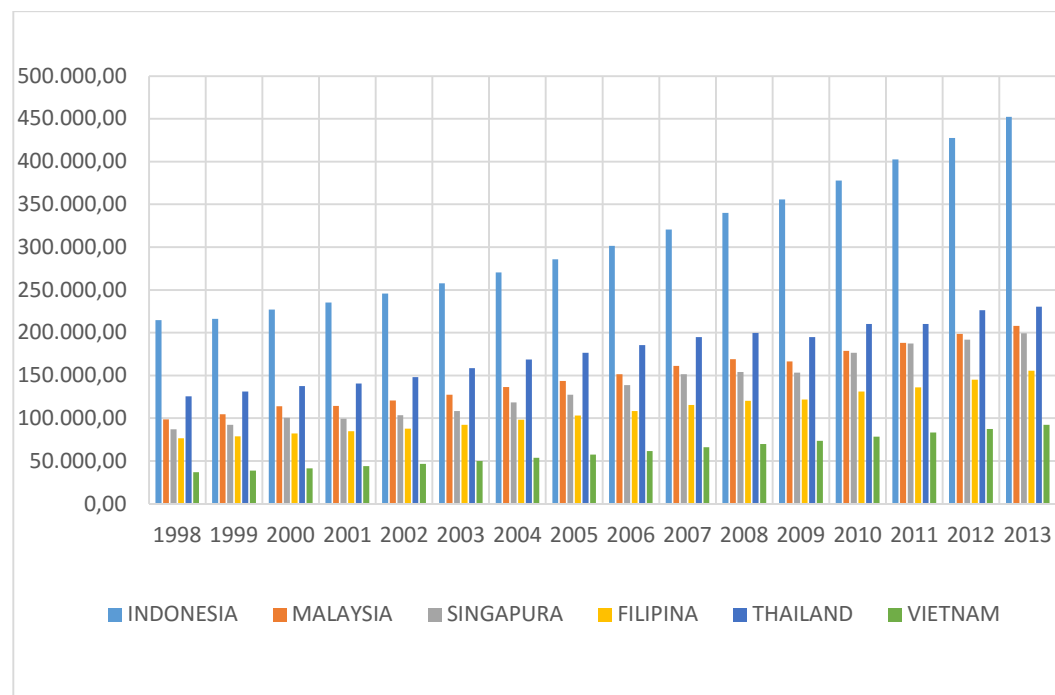
perpajakan. Irlandia, dengan menurunkan besaran tarif pajak korporasinya dari 50 persen di tahun 1984 menjadi 12,5 persen pada tahun 1990 telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomiannya. Penurunan besaran tarif pajak yang dilakukan oleh pemerintah Irlandia telah meningkatkan aliran masuk investasi secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi rata-rata berada pada angka 7,7 persen pada tahun 1990-an dan merupakan yang tertinggi di antara negara-negara industri. Warga negara Irlandia menikmati pelayanan publik yang baik dan masalah sosio-ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas menurun drastis.

Globalisasi, di sisi lain juga mendorong terbentuknya kawasan-kawasan integrasi ekonomi regional. Kawasan integrasi regional adalah kawasan yang didirikan beberapa negara dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, sosial dan budaya dalam rangka menghadapi persaingan global. Terdapat beberapa kawasan integrasi ekonomi regional di dunia, di antaranya adalah *Europea Union* (EU), *Economic Community Of West African State* (ECOWAS) dan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Level integrasi dari berbagai kawasan integrasi ekonomi regional sangat bergantung pada kesepakatan kerja sama dari masing-masing negara anggotanya. Terdapat beberapa kawasan integrasi ekonomi yang memiliki level integrasi yang tinggi namun terdapat juga yang level integrasinya masih rendah.

Association of South East Asia Nations (ASEAN) adalah kawasan integrasi ekonomi regional yang ada di Asia Tenggara. *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) memiliki sepuluh negara anggota dengan jumlah total penduduk mencapai 600 juta jiwa dan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) gabungan sebesar

US \$ 1.363 Miliar (tanpa Myanmar) pada tahun 2013. Meskipun sebagian besar anggotanya merupakan negara berkembang, dari sisi ekonomi, *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) dinilai menjanjikan sebagai tujuan investasi. Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi di *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) didominasi oleh enam negara utama yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Ke-enam negara ini dikenal dengan sebutan ASEAN 6.

Gambar 1.3
Perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) ASEAN 6 Periode 1998 - 2013
(US \$ Miliar)

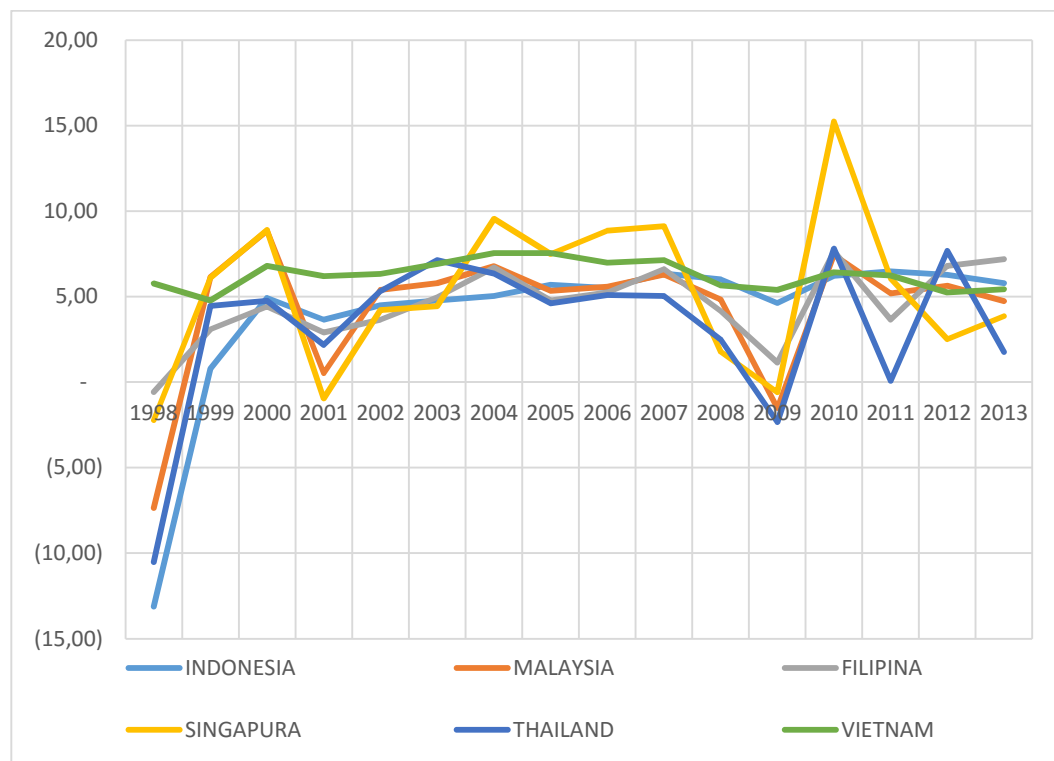


Sumber : World Bank (2015), diolah

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) ASEAN 6 periode tahun 1998 sampai dengan 2013. ASEAN 6 rata-rata berkontribusi sebesar 97,89 persen terhadap nilai *Gross Domestic Product* (GDP) gabungan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Pada tahun 2013

kontribusi ASEAN 6 mencapai 98,09 persen dengan kontributor terbesarnya adalah Indonesia dengan kontribusi sebesar 33,81 persen. Urutan kedua ditempati oleh Thailand dengan kontribusi 17,22 persen, Malaysia 15,54 persen, Singapura 14,89 persen, Filipina 11,63 persen. Posisi terakhir ditempati oleh Vietnam dengan kontribusi sebesar 6,90 persen.

Gambar 1.4
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada ASEAN 6 Periode 1998 - 2013
(persen)

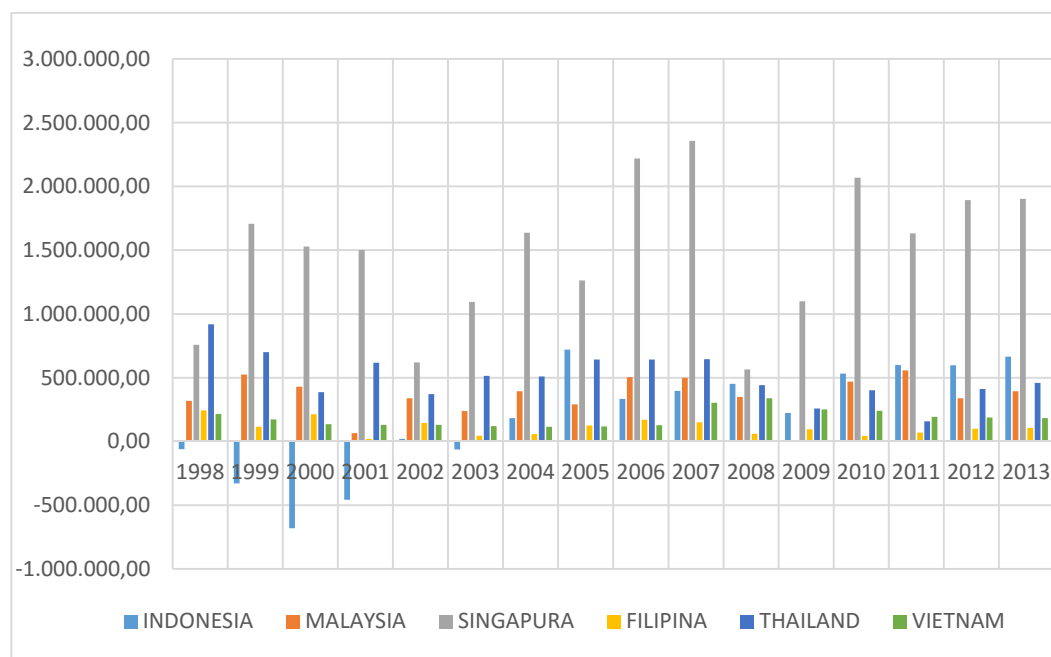


Sumber : World Bank (2013), diolah

ASEAN 6 memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan empat negara anggota *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.4 yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi ASEAN 6 periode tahun 1998

sampai dengan tahun 2013. Rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN 6 adalah 4,94 persen per tahun pada periode 1998 sampai dengan tahun 2013. Meskipun beberapa negara mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 1997, 1998, dan 2008 akan tetapi secara keseluruhan ASEAN 6 menunjukkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi negatif yang terjadi pada beberapa negara anggota ASEAN 6 disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia Tenggara pada tahun 1997 – 1998 dan krisis ekonomi global pada tahun 2008.

Gambar 1.5
Perkembangan *Foreign Direct Investment (FDI) Inflow* pada ASEAN 6
Periode 1998 - 2013
(US \$ Juta)

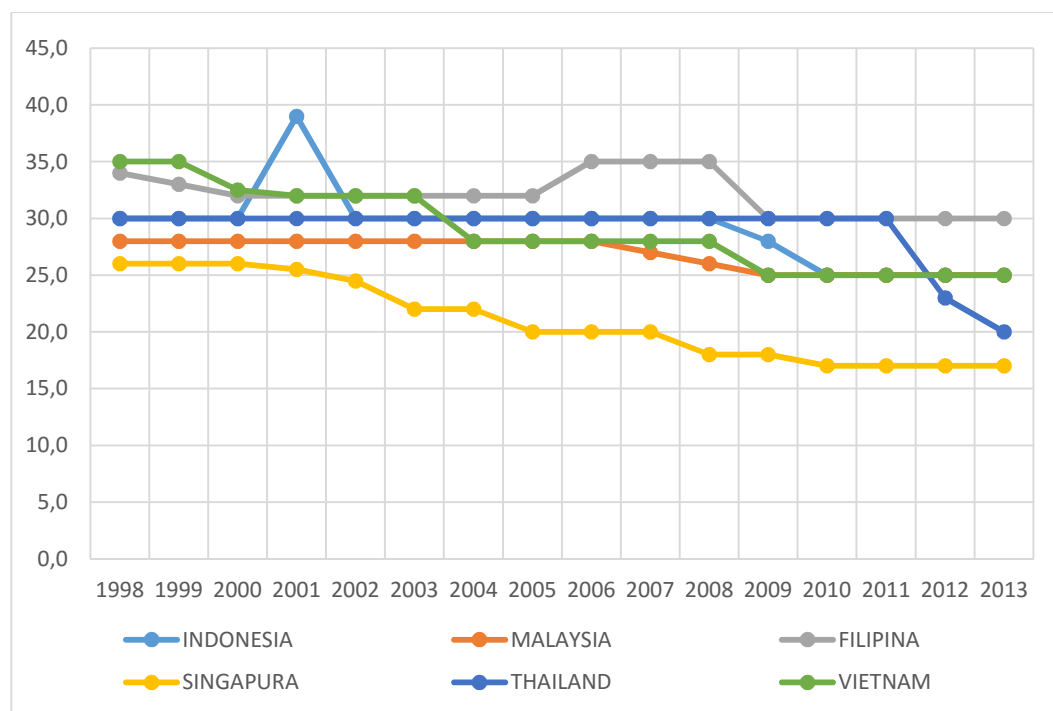


Sumber ; World Bank (2013), diolah

Gambar 1.5. menunjukkan perkembangan *Foreign Direct Investment (FDI) Inflow* ASEAN 6 periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2013. Aliran masuk investasi di *Association of South East Asia Nations (ASEAN)* sebagian besar

masuk ke dalam ASEAN 6. Di antara negara anggota ASEAN 6 sendiri, Singapura mendominasi aliran masuk investasi dengan nilai sebesar US \$ 1.859.670,51 juta pada tahun 2013. Pada urutan kedua, Indonesia menyusul dengan nilai investasi masuk sebesar US \$ 576.868,49 juta, Thailand dengan US \$ 410.569.52 juta, Malaysia dengan US \$ juta 364.513,65 dan Vietnam dengan US \$ juta 191.630,07. Filipina merupakan negara dengan nilai investasi masuk terendah di antara ASEAN 6 yaitu sebesar US \$ 103.044,38 juta.

Gambar 1.6
Perkembangan Tarif Pajak Korporasi pada ASEAN 6 Periode 1998 - 2013
(persen)



Sumber : KPMG International (berbagai tahun), diolah

Association of South East Asia Nations (ASEAN) sebagai kawasan integrasi ekonomi tidak terlepas dari adanya kompetisi pajak. Dominasi ASEAN 6 terhadap aliran investasi yang masuk ke *Association of South East Asia Nations* (ASEAN)

menunjukkan bahwa pada dasarnya di antara negara-negara anggota ASEAN 6 sendiri sedang berkompetisi. Perkembangan tarif pajak korporasi di antara negara-negara anggota ASEAN 6 merupakan indikator awal dalam mengidentifikasi kompetisi pajak. Tarif pajak korporasi ASEAN 6 pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2013, secara keseluruhan menunjukkan penurunan. Pada gambar 1.6 penurunan tarif pajak korporasi pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 lebih intens apabila dibandingkan dengan periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2006.

Kompetisi pajak pada *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) pada dasarnya telah terjadi. Tohari dan Anna Retnawati (2008) dengan menggunakan data ASEAN 6 menemukan bahwa telah terjadi kompetisi pajak pada ASEAN 6 akan tetapi hanya dua negara yang terindikasi terjadi kompetisi pajak yaitu Singapura dan Malaysia. Penelitian Kirsten E. Hayes (2008) dengan menggunakan data ASEAN 6, juga menemukan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian Tohari dan Anna Retnawati. Hasil penelitian Hayes menyatakan bahwa hanya dua negara yang terindikasi terjadi kompetisi pajak yaitu Singapura dan Malaysia.

Association of South East Asia Nations (ASEAN) saat ini telah memasuki babak baru dalam level integrasi ekonomi. Penandatanganan kesepakatan pembentukan ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2001 yang dilanjutkan dengan penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2007 telah membuka arus mobilitas barang, jasa, modal dan tenaga kerja yang lebih bebas di antara negara-negara anggota *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Hal ini akan meningkatkan aliran investasi yang ada

di *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Kesepakatan pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) memperbesar peluang terjadinya kompetisi pajak yang intens di antara negara-negara anggota *Association of South East Asia Nations* (ASEAN).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya diketahui bahwa sejalan dengan perkembangan integrasi ekonomi, fenomena kompetisi pajak telah terjadi pada ASEAN 6. Pra penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC) tahun 2007, hanya dua negara yaitu Singapura dan Malaysia yang terindikasi terjadi kompetisi pajak sedangkan empat negara anggota ASEAN 6 lainnya belum terindikasi terjadinya kompetisi pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pra penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC), kompetisi pajak yang terjadi di ASEAN 6 belum intens.

Intensitas kompetisi pajak yang masih rendah ini ditunjukkan oleh hubungan antara penurunan tarif pajak korporasi dengan perkembangan investasi. Pada dasarnya tarif pajak korporasi dan perkembangan investasi memiliki hubungan negatif di mana penurunan tarif pajak korporasi akan mendorong perkembangan investasi. Pra penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC) tahun 2007, penurunan tarif pajak korporasi tidak secara keseluruhan pada negara anggota ASEAN 6 disertai dengan kenaikan perkembangan investasi. Singapura dan Malaysia sebagai negara anggota ASEAN 6 yang terindikasi terjadi fenomena kompetisi pajak, menunjukkan adanya hubungan negatif tersebut sedangkan empat negara anggota ASEAN 6 lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan tersebut.

Pasca penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC) tahun 2007, masing-masing negara anggota ASEAN 6 menunjukkan kecenderungan penurunan tarif pajak korporasi yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pra penandatanganan *blueprint ASEAN Economic Community* (AEC). Hal ini merupakan indikasi awal adanya fenomena kompetisi pajak di antara negara-negara ASEAN 6. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan indentifikasi secara menyeluruh terhadap fenomena kompetisi pajak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian terkait fenomena kompetisi pajak pada negara anggota ASEAN 6 antara lain :

1. Bagaimanakah fenomena kompetisi pajak pada negara anggota ASEAN 6?
2. Apakah terdapat hubungan antara fenomena kompetisi pajak dengan perkembangan investasi pada negara anggota ASEAN 6?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena kompetisi pajak pada negara anggota ASEAN 6?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis fenomena kompetisi pajak yang terjadi pada negara anggota ASEAN 6
2. Menganalisis hubungan fenomena kompetisi pajak yang terjadi dengan perkembangan investasi pada negara anggota ASEAN 6
3. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fenomena kompetisi pajak pada negara anggota ASEAN 6

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kompetisi pajak yang terjadi pada negara anggota ASEAN 6
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara kompetisi pajak dengan perkembangan investasi pada negara anggota ASEAN 6
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetisi pajak pada negara anggota ASEAN 6
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang

1.5. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dari variabel, unit penelitian, jenis data dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum obyek penelitian, penjelasan singkat variabel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dan berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan hasil penelitian, saran serta keterbatasan penelitian.